

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kasus manajemen laba bukan hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Worldcom, Green Tree Financial Corporation dan lain-lain, kejadian yang serupa juga terjadi di Indonesia seperti halnya yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu PT. Timah pada tahun 2015. Perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba dengan membuat laporan fiktif pada laporan keuangannya. PT. Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif yang dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan. Menurut Ali Samsuri (2016) mengungkapkan, kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha (<http://www.okezone.com> , 2016)

Baru-baru ini kasus manajemen laba terjadi pada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jiwasraya (AJS). Ditemukan adanya manipulasi laba sebesar Rp. 360,3 miliar pada 2006. Pada pembukuan laba keuangan AJS tersebut mendapat opini adverse atau dimodifikasi. Apabila saat itu Jiwasraya melakukan pencadangan, maka akan terlihat kerugian sebesar Rp. 15,3 triliun. Pada 2018 PT AJS kemudian membukukan kerugian *unaudited* sebesar Rp. 15,3 triliun dan hingga september 2019, diperkirakan kerugian PT AJS mencapai Rp. 13,7 triliun. Kemudian pada

posisi November 2019, PT AJS diperkirakan mengalami negatif equity sebesar Rp. 27,2 triliun. Kerugian itu terutama terjadi karena PT AJS menjual produk *saving plan* dengan *cost of fund* yang sangat tinggi di atas bunga deposito dan obligasi yang dilakukan secara masif sejak 2015. Dana dari *saving plan* tersebut diinvestasikan pada instrumen saham dan reksadana yang berkualitas rendah, sehingga mengakibatkan adanya *negative separated* (<http://www.cnbcindonesia.com>).

Manajemen laba merupakan suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi mendapatkan keuntungan yang sifatnya pribadi. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah dan tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik (Sutrisno, 2013). Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggungjawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan membuat laporan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earning management*) (Astutik dan Mildawati, 2016).

Pemegang saham akan melakukan investasi dengan berbagai pertimbangan. Faktor utama yang selalu menjadi pertimbangan pemegang saham adalah tingkat pengembalian deviden yang akan diterima. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk

menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Sartono, 2014). (Sutrisno, 2013) juga menemukan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran deviden oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya deviden yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak, perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya. Yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah (Zain, 2008). Sedangkan menurut (Suandy, 2016) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah analisis yang dilakukan secara sistematis dari perbedaan berbagai pilihan atau opsi pajak yang ditunjukkan pada pengenaan kewajiban pajak yang minimal pada masa pajak kini dan pajak yang akan datang.

Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat diperbolehkan terutama melalui perencanaan pajak (Pohan, 2014). Menurut (Sartono, 2014) *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-

kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap legal.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dll (Brigham & Houston, 2018)

Pada penelitian (Hasty Dkk., 2017) menyatakan Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba yang mana kebijakan deviden menjadi salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha untuk mengatur bagaimana laba yang akan didapatkan pada saat deviden akan dibagikan agar tidak terjadi kerugian. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahayani DKK, 2017) yang menyatakan kebijakan deviden yang di proksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba perusahaan di Indonesia yang berarti bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka manajemen perusahaan akan semakin melakukan manajemen laba dalam bentuk *income decreasing*.

Menurut (Wardani, 2018) menyatakan *tax planning* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba yang mana semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan ingin melakukan *tax planning* guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyoto &

Dwimulyani, 2019) yang mana menyatakan *tax plannig* berpengaruh terhadap manajemen laba karena tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan dan ketentuan yang ada.

Pada penelitian (Maysani & Agung Suaryana, 2019) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap *earning management* dengan alasan *tax avoidance* dilakukan agar perusahaan tidak terbebani dalam membayar pajak sehingga dibuatlah laba yang kecil. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juoro Larastomo DKK, 2016) yang menyatakan *tax avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil.

Dengan adanya fenomena dan penjelasan tersebut, hal ini merupakan salah satu fakta bahwa di Indonesia banyak perusahaan melakukan manipulasi laba atau *Earning Management*. Dengan fenomena itu juga menjelaskan bukti bahwa *earning management* selama beberapa tahun ini menjadi isu yang penting dan harus mendapatkan perhatian lebih.

Terlepas dari fenomena tersebut penelitian ini akan meneliti *Earning Management* yang dipengaruhi oleh kebijakan deviden, *tax planing* dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang sudah terdahulu tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih jauh lagi dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi

yang berjudul “**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, *TAX PLANNING*, *TAX AVOIDANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik manajemen laba.
2. Tindakan memanajemen laba merupakan sebuah keputusan manajemen perusahaan yang dapat merugikan investor dan pemakaian informasi laporan keuangan lainnya.
3. Perusahaan menginginkan laba dengan jumlah yang besar akan tetapi tidak ingin membayar pajak yang besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan memanfaatkan celah-celah yang yang sesuai dengan ketentuan UU perpajakan.
4. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban besar sehingga menurunkan keuntungan bagi perusahaan.
5. Manajemen laba dilakukan perusahaan karena satu sisi ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba, namun disisi lain manajemen berusaha menekan atau memperkecil laba untuk membuat beban pajak sekecil mungkin.

6. Dengan manajemen laba perusahaan semakin meningkatkan upaya penghindaran pajak yang mana dapat menyebabkan negara kehilangan potensi pendapatan, karena pendapatan terbesar negara berasal dari pajak.
7. Usaha untuk melakukan penghindaran pajak akan memunculkan resiko jika tidak dilakukan secara wajar.

1.3 Batasan Masalah

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, keterbatasan waktu dan tenaga, serta pengetahuan penulis terhadap penelitian yang akan diteliti, agar terarah dan pemmasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Kebijakan Deviden, *Tax Planning*, *Tax Avoidance* terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang penulis jabarkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan deviden terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan deviden terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *earning management* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan kebijakan deviden, *tax planning* dan *tax avoidance*.

2. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini, perusahaan hendaknya dapat membuat kebijakan yang layak setelah mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan deviden, *tax planning*, *tax avoidance* terhadap *earning management* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan topik ini.